

**PENERAPAN MEDIA TAKALINTAR UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN SISWA KELAS IV DI UPTD SDN  
LEMBUNG GUNONG 2 KOKOP BANGKALAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Lailiyatul Lutfiah, S.Pd  
Guru UPTD SDN Lembung Gunong 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan  
Email: [lailiyatullutfiah11@guru.sd.belajar.id](mailto:lailiyatullutfiah11@guru.sd.belajar.id)

**ABSTRAK**

*Matematika merupakan salah satu materi yang sulit dipahami dalam pembelajaran. Seperti siswa kelas IV UPTD SDN Lembung Gunong 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar berhitung perkalian. Akibatnya siswa kurang semangat dalam menindaklanjuti materi pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dari hasil belajar pada ulangan harian yang masih banyak nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Yaitu dari 17 jumlah siswa, hanya ada 5 orang atau dengan persentase 29,41% siswa terpenuhi, dan 12 orang atau dengan persentase 70,59% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran masih berjalan satu arah, artinya tidak ada timbal balik dari siswa. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul "Penerapan Media TAKALINTAR Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas IV UPTD SDN Lembung Gunong 2 Kokop Bangkalan". Maka hasil pada siklus I mulai ada peningkatan yang dibuktikan dengan sejumlah 9 orang atau persentase 52,94% siswa "cukup berhasil" mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II penalaran siswa semakin berkembang sehingga hasil belajar meningkat signifikan, yaitu sejumlah 16 orang atau dengan persentase 95% siswa berhasil memenuhi KKM. Sedangkan keaktifan siswa juga mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai observasi keaktifan siswa pada siklus I yang memperoleh nilai analisis 67,50%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90%. Maka dengan demikian penerapan media TAKALINTAR dapat meningkatkan "keaktifan dan hasil belajar siswa" dalam pembelajaran matematika tentang berhitung perkalian pada siswa kelas IV UPTD SDN Lembung Gunong 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2021/2022.*

**Kata kunci:** *Media TAKALINTAR, berhitung perkalian, dan hasil belajar.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi kehidupan umat manusia, karena hal tersebut menjadikan manusia berkualitas untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan yang berkualitas manakala memiliki tujuan jelas dan bisa dipertanggungjawabkan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar peserta didik. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga yaitu sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah atas.

Adapun pendidikan dasar titik tekannya terpusat pada siswa kelas 1 sampai dengan 6. Sekolah dasar merupakan perantara untuk melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses pembelajaran sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendidikan diharapkan untuk mencetak manusia menjadi lebih baik dan bermartabat. Pelaksana pendidikan adalah guru sehingga dibutuhkan guru profesional (Nurhai, A, 2016: 37).

Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang ada di pendidikan sekolah dasar. Pada umumnya pelajaran matematika sulit untuk dipahami sehingga menimbulkan kurangnya minat dan ketertarikan siswa dalam memahami materi. Sedangkan matematika merupakan bidang ilmu dasar yang digunakan untuk menunjang bidang ilmu lainnya. Maka menurut (Sri Lestari 2013) untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Salah satu materi yang sulit dipahami dalam pembelajaran matematika adalah perkalian. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar berhitung perkalian matematika sehingga ketika ada permasalahan yang harus diselesaikan, maka membuat anak merasa kesulitan. Akibatnya anak kurang semangat dalam menindaklanjuti materi tersebut. Maka menurut pendapat (Ali, 2002) bahwa siswa Sekolah Dasar yang masih baru, jika masih ada matematika dan sains yang dianggap menyulitkan maka hindarkanlah hal tersebut.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu menciptakan sistem lingkungan yang baik dan saling mempengaruhi. Menurut Sardiman (2002: 26) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dibagi menjadi 5, yaitu (1) mendapatkan pengetahuan, (2) penanaman konsep dan pengetahuan, (3) pembentukan sikap, (4) mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, dan (5) mengubah kebiasaan diri yang buruk menjadi baik. Adapun Hamalik (2003:27) mendefinisikan belajar adalah modifikasi kelakuan melalui pengalaman. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Joni (dalam Hasibuan 1990: 57) bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Adapun menurut (Ratumanan, 2003: 43) bahwa belajar adalah suatu tahapan aktivitas menghasilkan perubahan perilaku dan mental yang relatif tetap sebagai bentuk respons terhadap suatu situasi atau sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Media pembelajaran berfungsi untuk menarik perhatian siswa, memperjelas penyampaian pesan, menghindari kesalahan tafsir, mempermudah memahami dan mengingat informasi, serta mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Menurut pendapat Mashuri (2019) bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai penyalur pesan/informasi untuk dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat berdayaguna. Maka belajar dengan menggunakan media yang menarik diharapkan mampu untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Maka dalam proses belajar mengajar matematika, banyak sekali cara atau metode yang dapat dilaksanakan oleh guru diantaranya adalah memberi tugas kepada siswa secara individu maupun secara bertingkat atau kelompok sehingga siswa tidak merasa canggung dalam berinteraksi dengan temannya dan guru (Sri Utami, 2013).

Maka menurut pendapat Bruner, Orton (dalam Nur, 2000) menyatakan bahwa siswa dalam belajar konsep matematika melalui tiga tahap yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik. Pada tahap enaktif yaitu proses belajar dengan memanipulasi benda atau objek kongkrit, sedangkan tahap ikonik adalah proses belajar dengan menggunakan gambar, dan tahap simbolik adalah proses belajar matematika melalui manipulasi lambang atau simbol.

Permasalahan kesulitan dalam memahami konsep dasar berhitung perkalian terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri Lembung Gunong 2 Kecamatan Kokop Kabupaten

Bangkalan yang memiliki kemampuan berhitung perkalian masih rendah. Banyak anak beranggapan bahwa memahami konsep berhitung perkalian pada pembelajaran matematika sangat sulit. Ketika proses pembelajaran berkaitan dengan materi berhitung perkalian ini siswa tidak terlibat aktif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar pada ulangan harian yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal Matematika, yaitu 70. Nilai ulangan harian dari 17 jumlah siswa, hanya ada 5 orang yang mencapai KKM dengan presentase 29,41%, dan 12 orang belum mencapai KKM dengan presentasi 70,59%.

Hal diatas terjadi karena proses pembelajaran masih berjalan satu arah, artinya tidak ada timbal balik dari siswa. Ketika guru memberi pertanyaan berkaitan dengan perkalian, anak tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Sehingga menyebabkan pembelajaran tidak efektif karena guru harus mengulang-ulang penjelasan agar dipahami oleh anak. Padahal menurut Sudjana (2010: 22) hasil belajar itu adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Maka kemudian permasalahan ini jika tidak diatasi akan berdampak buruk pada kemampuan berhitung, karena siswa akan terus tidak mampu menyelesaikan soal-soal perkalian.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan pemecahan masalah dengan menggunakan Media TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar). Karena media tersebut diduga kuat dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian. Oleh karena itu penelitian berjudul “Penerapan Media TAKALINTAR Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas IV UPTD SDN Lembung Gunung 2 Kokop Bangkalan Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV UPTD SD Negeri Lembung Gunung 2 dengan sejumlah 17 orang. Lokasi penelitiannya dilaksanakan di UPTD SDN Lembung Gunung 2 yang berada di Dusun Lembung Desa Lembung Gunung Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Pelaksanaan terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam perencanaan peneliti merancang tindakan berdasarkan permasalahan yaitu menyiapkan media TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar). Tindakan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, perubahan perilaku dan sikap. Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan ini adalah membuat suatu instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Tahap perencanaan ini adalah menyusun RPP berbasis pendekatan Saintific, membuat soal siklus I dan II, membuat lembar observasi siswa, menyiapkan lembar penilaian.

Sedangkan pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan kegiatan yang telah dirancang sebelumnya, peneliti bertindak sebagai guru dan bekerjasama dengan dua orang guru kelas lain sebagai observer, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintific.

Adapun dalam pengamatan, peneliti mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan. Dalam melakukan pengamatan balik, peneliti mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data akurat untuk memperbaiki siklus berikutnya.

Sedangkan refleksi merupakan tahap diskusi antara peneliti dengan 2 orang observer terkait proses pembelajaran. Peneliti dan para observer mengkaji, melihat, dan

mempertimbangkan atas hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti bersama para observer melakukan perbaikan terhadap rencana awal. Kedua observer memberi saran dan masukan terhadap pelaksanaan kegiatan. Juga kedua observer menjelaskan apa yang sudah baik dan apa yang kurang dalam pelaksanaan tindakan kelas ini sehingga peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan untuk memperbaiki kekurangan tindakan untuk dilakukan siklus berikutnya.

Sumber data pada penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari observasi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan media TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Tes untuk mengukur keberhasilan (peningkatan prestasi belajar) siswa. Sedangkan observasi adalah untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika tentang berhitung perkalian dengan penerapan media TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar).

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif untuk menganalisa data setelah selesai pembelajaran pada siklus yang telah dilalui. Kemudian untuk menganalisis data, peneliti menggunakan 2 rumus. Pertama, untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil tes siswa yang rumusnya sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan: M : nilai rata-rata  
N : jumlah siswa  
 $\sum x$  : jumlah nilai siswa

Selanjutnya, setelah diperoleh nilai rata-rata, maka untuk mengukur keberhasilan penerapan media TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar) pada pelajaran matematika tentang berhitung perkalian ini, peneliti menggunakan skala nilai rata-rata kelas dengan kriteria sebagai berikut.

Rata-rata 91-100 → Amat berhasil  
Rata-rata 75-90 → berhasil  
Rata-rata 65-74 → cukup berhasil  
Rata-rata 50-64 → kurang berhasil

Kedua, analisis data keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika tentang berhitung perkalian dengan penerapan media TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar) ini akan diobservasi dengan 10 butir simpul.

Sedangkan nilai tiap butir rentangannya 1 sampai dengan 4, yaitu:

4 = Sangat Baik  
3 = Baik  
2 = cukup  
1 = kurang baik

Adapun nilai Idealnya adalah 40 (4x10).

Sedangkan cara menganalisa data peneliti menggunakan “Persentase Nilai Rata-rata” (NR) sebagai berikut.

$$NR = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{-----}} \times 100\%$$

Skor Maksimal

Persentase nilai rata-rata yang diperoleh dikonversikan ke dalam nilai kategori dengan kriteria sebagai berikut.

- 75% < NR ≤ 100% = sangat baik
- 50% < NR ≤ 75% = baik
- 25% < NR ≤ 50% = cukup baik
- 0% < NR ≤ 25% = kurang baik

Adapun aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah (1) memperhatikan penjelasan guru, (2) antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, (3) situasi pembelajaran kondusif, (4) mencatat tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (5) menyimak penjelasan guru tentang materi pembelajaran, (6) melaksanakan diskusi kelas tentang materi pembelajaran, (7) menanggapi materi yang diberikan guru, (8) bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan, (9) bertanya jawab tentang materi yang baru diterima, dan (10) mengikuti tes tulis dengan baik.

**HASIL PENELITIAN**

**Siklus I**

Adapun data nilai hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Hasil Belajar Matematika Tentang Berhitung Perkalian Dengan Penerapan Media TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar) Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai siswa	Keterangan
1	Alviani Zaskia Monica	60	Kurang berhasil
2	Choirotun Nasi'ah	50	Kurang berhasil
3	Firdan Nadira	70	Cukup berhasil
4	Hidayatullohibnu Salman	70	Cukup berhasil
5	Khoirul Anwar	70	Cukup berhasil
6	Lailatul Fitria	60	Kurang berhasil
7	M. Hoirul Umam Abriliyu	71	Cukup berhasil
8	M. Iqbal Muqoddes	50	Kurang berhasil
9	Maurel Isabela	70	Cukup berhasil
10	Moh. Ali Munafi	71	Cukup berhasil
11	Moh. Fauzen	60	Kurang berhasil
12	Mohammad Zidan Latif	50	Kurang berhasil
13	Muhammad Zubair	72	Cukup berhasil
14	Navishatul Hasanah	71	Cukup berhasil
15	Nur Aini	60	Kurang berhasil
16	Sabilatul Jennah	70	Cukup berhasil
17	Salimah	60	Kurang berhasil
<b>Jumlah</b>		<b>1085</b>	
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>63.82</b>	

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa hasil siklus I yang diikuti oleh 17 siswa mendapat nilai rata-rata kelas 63,82. Maka terlihat dari 17 jumlah siswa tersebut, yang nilainya sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 9 siswa, sedangkan 8 siswa masih belum memenuhi KKM. Maka pada siklus I ini persentase keberhasilan siswa sejumlah 52,94%.

Sedangkan paparan data hasil dua orang observer yang berkaitan dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika tentang berhitung perkalian dengan penerapan media TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar) pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Tentang Berhitung Perkalian Dengan Penerapan Media TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar) Pada Siklus I Oleh Pengamat I**

No	Aktivitas Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru	1	2	3	④
2	Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran	1	2	③	4
3	Situasi pembelajaran kondusif	1	2	③	4
4	Mencatat tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1	2	③	4
5	Menyimak penjelasan guru tentang materi pembelajaran	1	②	3	4
6	Melaksanakan diskusi kelas tentang materi pembelajaran	1	②	3	4
7	Menanggapi materi yang diberikan guru	1	②	3	4
8	Bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan	1	2	③	4
9	Bertanya jawab tentang materi yang baru diterima	1	②	3	4
10	Mengikuti tes tulis dengan baik	1	2	③	4
<b>Jumlah</b>			8	15	4
		27			

Adapun hasil observasi tentang keaktifan siswa dari 10 aspek yang diamati terlihat pengamat I memberi skor 27. Sedangkan pengamat II dalam observasi keaktifan siswa dari sejumlah aspek yang diamati dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Tentang Berhitung Perkalian Dengan Penerapan Media TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar) Pada Siklus I Oleh Pengamat II**

No	Aktivitas Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru	1	2	3	④
2	Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran	1	2	③	4
3	Situasi pembelajaran kondusif	1	2	③	4
4	Mencatat tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1	2	③	4
5	Menyimak penjelasan guru tentang materi pembelajaran	1	②	3	4
6	Melaksanakan diskusi kelas tentang materi pembelajaran	1	2	③	4
7	Menanggapi materi yang diberikan guru	1	②	3	4
8	Bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan	1	2	③	4
9	Bertanya jawab tentang materi yang baru diterima	1	②	3	4

10	Mengikuti tes tulis dengan baik	1	2	③	4
<i>Jumlah</i>			6	18	4
		28			

Keaktifan siswa dalam siklus I terlihat pengamat II memberi skor 28.

**Siklus II**

Adapun paparan data nilai hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Hasil Belajar Matematika Tentang Berhitung Perkalian Dengan Penerapan Media TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar) Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai siswa	Keterangan
1	Alviani Zaskia Monica	70	Cukup berhasil
2	Choirotun Nasi'ah	70	Cukup berhasil
3	Firdan Nadira	78	Berhasil
4	Hidayatullohibnu Salman	100	Amat berhasil
5	Khoirul Anwar	70	Cukup berhasil
6	Lailatul Fitria	80	Berhasil
7	M. Hoirul Umam Abriliyu	100	Amat berhasil
8	M. Iqbal Muqoddes	75	Berhasil
9	Maurel Isabela	80	Berhasil
10	Moh. Ali Munafi	80	Berhasil
11	Moh. Fauzen	80	Berhasil
12	Mohammad Zidan Latif	90	Berhasil
13	Muhammad Zubair	100	Amat berhasil
14	Navishatul Hasanah	70	Berhasil
15	Nur Aini	90	Berhasil
16	Sabilatul Jennah	70	Cukup berhasil
17	Salimah	65	Kurang berhasil
<b>Jumlah</b>		<b>1368</b>	
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>80.47</b>	

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa hasil tes pada siklus 2 yang diikuti oleh 17 siswa mendapat nilai rata-rata kelas 80,47. Dari 17 jumlah siswa keseluruhan yang nilainya sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 16 orang, sedangkan yang tidak memenuhi KKM hanya ada 1 siswa. Maka persentase ketuntasan siswa pada siklus 2 ini sejumlah 95% memenuhi KKM.

Sedangkan hasil observasi keaktifan siswa dari 10 butir simpul atau aspek yang diamati dalam pembelajaran matematika tentang berhitung perkalian dengan penerapan media TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar) pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3.5 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Tentang Berhitung Perkalian Dengan Penerapan Media TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar) Pada Siklus II Oleh Pengamat I**

No	Aktivitas Siswa	Nilai
----	-----------------	-------

1	Memperhatikan penjelasan guru	1	2	3	④
2	Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran	1	2	③	4
3	Situasi pembelajaran kondusif	1	2	3	④
4	Mencatat tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1	2	③	4
5	Menyimak penjelasan guru tentang materi pembelajaran	1	2	3	④
6	Melaksanakan diskusi kelas tentang materi pembelajaran	1	2	③	4
7	Menanggapi materi yang diberikan guru	1	2	③	4
8	Bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan	1	2	③	4
9	Bertanya jawab tentang materi yang baru diterima	1	2	3	④
10	Mengikuti tes tulis dengan baik	1	2	3	④
<b>Jumlah</b>				15	20
		35			

Adapun hasil pengamatan keaktifan siswa dalam siklus II terlihat pengamat I memberi skor 35. Sedangkan hasil observasi keaktifan siswa yang diamati oleh pengamat II pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3.6 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Tentang Berhitung Perkalian Dengan Penerapan Media TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar) Pada Siklus II Oleh Pengamat II**

No	Aktivitas Siswa	Nilai			
1	Memperhatikan penjelasan guru	1	2	3	④
2	Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran	1	2	③	4
3	Situasi pembelajaran kondusif	1	2	3	④
4	Mencatat tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1	2	3	④
5	Menyimak penjelasan guru tentang materi pembelajaran	1	2	3	④
6	Melaksanakan diskusi kelas tentang materi pembelajaran	1	2	③	4
7	Menanggapi materi yang diberikan guru	1	2	3	④
8	Bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan	1	2	③	4
9	Bertanya jawab tentang materi yang baru diterima	1	2	3	④
10	Mengikuti tes tulis dengan baik	1	2	3	④
<b>Jumlah</b>				9	28
		37			

Sedangkan hasil observasi pengamat II tentang keaktifan siswa dalam siklus II memberi skor 37. Data hasil belajar dan keaktifan siswa kemudian dianalisis untuk memperoleh hasil yang valid. Adapun analisis data setelah melakukan perbaikan pada siklus I setelah menggunakan media TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar) mengalami peningkatan.

**Tabel 3.7 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Tentang Berhitung Perkalian Dengan Penerapan TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar) Perkalian Siklus I**

No	KKM	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
----	-----	--------------	------------	------------



1	$\geq 70$	9 siswa	52,94%	Cukup berhasil
2	$< 70$	8 siswa	47,06%	Kurang berhasil

Analisis keberhasilan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan penggunaan media TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar) pada siklus I terlihat ada peningkatan, yaitu dari 17 jumlah siswa yang mengikuti evaluasi pembelajaran terdapat 9 orang atau dengan persentase 52,94% siswa “cukup berhasil” atau mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70, dan 8 orang atau dengan persentase 47,06% siswa “kurang berhasil” atau mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Adapun nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus I ini adalah 72, dan nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata kelas adalah 63,82.

Adapun rekapitulasi pengamatan tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika yang dilakukan oleh pengamat I dan II pada siklus I adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.8 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Tentang Berhitung Perkalian Dengan Penerapan TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar) Pada Siklus I**

No	Pengamat	Skor	Rata-Rata Skor
1	Pengamat I	27	27
2	Pengamat II	28	

Hasil diatas terlihat bahwa pengamat I memberi skor 27, sedangkan pengamat II memberi skor 28. Maka keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika tentang berhitung perkalian dalam penerapan media TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar) yang diobservasi dengan 10 butir simpul dari pemberian nilai kedua observer tersebut menjadi nilai rata-rata 27. Maka pada siklus pertama diperoleh jumlah skor rata-rata dua orang observer (diambil dari pedoman pengamatan) adalah 27 dari skala ideal 40 (4x10).

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{27}{40} \times 100\% = 67,50\%.$$

Maka kemudian 67,50% termasuk nilai kategori  $50\% < NR \leq 75\%$ , jadi aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika tentang berhitung perkalian dengan penerapan media TAKALINTAR pada siklus I termasuk kategori “baik”.

Adapun analisis data perbaikan hasil belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan. Maka untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada table berikut.

**Tabel 3.9 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Tentang Berhitung Perkalian Dengan Penerapan TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar) Perkalian Siklus II**

No	KKM	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	$\geq 70$	16 siswa	95%	Berhasil/Cukup berhasil
2	$< 70$	1 siswa	5%	Kurang berhasil

Hasil diatas terlihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yaitu dari 17 siswa yang mengikuti evaluasi pembelajaran terdapat 16 orang atau dengan persentase 95% siswa berhasil/cukup atau mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70, dan hanya 1 orang atau dengan persentase 5% saja yang “kurang berhasil” atau nilainya masih

berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Adapun nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus II ini adalah 100, dan nilai terendah 65 dengan nilai-nilai rata-rata kelas adalah 80.47.

Adapun rekapitulasi pengamatan tentang keaktifan siswa yang lakukan oleh pengamat I dan II pada siklus II adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.10 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Tentang Berhitung Perkalian Dengan Penerapan TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar) Pada Siklus II**

No	Pengamat	Skor	Rata-Rata Skor
1	Pengamat I	35	36
2	Pengamat II	37	

Dari hasil diatas terlihat bahwa pengamat I memberi skor 35, sedangkan pengamat II memberi skor 37. Sehingga hasil dari kedua nilai tersebut menjadi rata-rata 36. Maka pada siklus kedua diperoleh jumlah skor rata-rata dua orang observer (diambil dari pedoman pengamatan) adalah 36 dari skala ideal 40 (4x10).

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{36}{40} \times 100\% = 90\%.$$

Maka kemudian nilai 90% termasuk kategori  $75\% < NR \leq 100\%$ , jadi keaktifan siswa pada siklus kedua ini termasuk kategori “sangat baik”.

## PEMBAHASAN

Sesuai dengan penggunaan media pembelajaran TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar) yang telah dirancang pada tahap perencanaan, maka kemudian dilakukan penelitian. Berdasarkan pelaksanaan penelitian di UPTD SDN Lembung Gunung 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan yang diperoleh hasil memuaskan. Yaitu hasil perbaikan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar, yakni terlihat 9 orang atau dengan persentase 52,94% siswa cukup berhasil atau mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal, dan sejumlah 8 orang atau dengan persentase 47,06% siswa kurang berhasil atau mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Adapun nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus I ini adalah 72, dan nilai terendah yang dicapai oleh siswa adalah 50, maka nilai rata-rata kelas pada siklus I ini adalah dicapai 63,82. Karena hasil belum mencapai target, maka kemudian tindakan dilanjut ke siklus II.

Setelah pelaksanaan siklus II juga terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan, yaitu sejumlah 16 orang atau dengan persentase 95% siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Adapun rincian dari 16 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ini adalah sejumlah 3 siswa mendapat kategori “amat berhasil”, sebanyak 8 siswa mendapat kategori “berhasil”, dan sejumlah 5 siswa mendapat kategori “cukup berhasil” mengikuti pembelajaran matematika dengan penggunaan media TAKALINTAR tentang berhitung perkalian. Dan hanya ada 1 siswa atau dengan persentase 5% saja siswa yang “kurang berhasil” atau masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Adapun nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus II ini adalah 100, dan nilai terendah 65, dengan

nilai-nilai rata-rata kelas adalah 80,47. Jumlah presentase keberhasilan pada siklus II ini adalah 95% dan telah mencapai indikator pencapaian yang telah direncanakan.

Sedangkan hasil pengamatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika tentang berhitung perkalian dengan penerapan media TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar) yang dilakukan oleh pengamat I pada siklus I memberi skor 27, adapun pengamat II memberi skor 28. Sehingga hasil pengamatan keaktifan siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 27. Maka persentase nilai rata-rata yang diperoleh dikonversikan ke dalam nilai kategori dengan kriteria menjadi  $67,50\%$ . Nilai tersebut termasuk nilai kategori  $50\% < NR \leq 75\%$ , maka kemudian nilai tersebut juga termasuk kategori “baik”. Jadi keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan media TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar) pada siklus pertama termasuk kategori “baik”.

Adapun pada siklus II pengamat I memberi skor 35, sedangkan pengamat II memberi skor 37. Sehingga hasil dari kedua nilai tersebut menjadi rata-rata 36. Maka persentase nilai rata-rata yang diperoleh dikonversikan ke dalam nilai kategori dengan kriteria menjadi  $90\%$ . Nilai tersebut termasuk nilai kategori  $75\% < NR \leq 100\%$ , maka kemudian nilai tersebut juga termasuk kategori “sangat baik”. Jadi keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan media TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar) pada siklus kedua termasuk kategori “sangat baik”.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka keaktifan siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Maka pembelajaran matematika tentang berhitung perkalian pada siswa kelas IV UPTD SDN Lembung Gunong 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan telah dicapai dengan baik. Maka pelaksanaan tindakan kelas dianggap selesai dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian ini dianggap selesai.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar) dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang berhitung perkalian siswa kelas IV UPTD SDN Lembung Gunong 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Hal ini dibuktikan pada hasil siklus I dengan jumlah 9 orang atau dengan persentase  $52,94\%$  “cukup berhasil” mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan pada siklus II penalaran siswa semakin berkembang sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat signifikan. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah 16 orang atau dengan persentase  $95\%$  siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Maka persentase keberhasilan pada siklus II telah mencapai indikator yang direncanakan. Maka dengan demikian dapat diartikan bahwa penerapan media TAKALINTAR dapat meningkatkan “hasil belajar” matematika tentang berhitung perkalian pada siswa kelas IV UPTD SDN Lembung Gunong 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2021/2022.

Sedangkan keaktifan siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I yang memperoleh nilai  $67,50\%$  siswa aktif. Sedangkan pada siklus II keaktifan siswa semakin meningkat yang dibuktikan dengan nilai pengamatan meningkat menjadi  $90\%$  siswa aktif.

Maka diartikan bahwa penerapan media TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar) dapat meningkatkan “keaktifan siswa” dalam belajar berhitung perkalian pada siswa kelas IV UPTD SDN Lembung Gunong 2 Kokop Bangkalan tahun pelajaran 2021/2022.

**Saran**

Mengingat media TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar) telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas IV UPTD SDN Lembung Gunong 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2021/2022. Maka dapat disarankan untuk guru secara berkala hendaknya guru menerapkan media TAKALINTAR dalam pembelajaran matematika. Kepala sekolah hendaknya mengarahkan guru kelas lain untuk menerapkan media TAKALINTAR dalam pembelajaran matematika khususnya dalam pelajaran berhitung perkalian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Moh. 2002. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Makalah disampaikan dalam Seminar Pendidikan.
- Hamalik Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, J.J. 1990. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, A. 2016. *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena.
- Nur, Muhammad dkk. 2000. *Strategi-strategi Belajar*. Surabaya: Unipress UNESA.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.(Cet. XV). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mashuri, Sufri. 2019. *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Sardiman. 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sri Lestari. 2013. Peningkatan Prestasi Belajar Matematika tentang Perkalian Melalui Batang Napier pada Siswa Kelas III SDN Kembangbilo I Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2013/2014. PTK Tidak Diterbitkan. Tuban: SDN Kembangbilo I.
- Sri Utami. 2013. *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Konsep Bangun Datar Melalui Model Realistic Mathematics Education Pada Siswa Kelas III SDN Tanen Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Tahun 2013*. PTK Tidak Diterbitkan. Tulungagung: SDN Tanen.
- Ratumanan, Tanwey Gerson. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.